Terbit online pada laman web jurnal : <http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id>
JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)
 | ISSN (Print) 2088-4842 | ISSN (Online) 2442-8795

Bimbingan Penyuluhan Islam

Pengaruh Motivasi Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja Terhadap Kemandirian (Studi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)

Sumartin,¹ Sururuddin²

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Sei. Duren, Muaro Jambi 36361, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 2019-12-30

Revisi Akhir:

Diterbitkan Online:

Korespondensi

Telepon:

E-mail: sumartinattin@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakangi oleh fenomena beberapa mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang bekerja dan sebagian lainnya tidak sambil bekerja. Dengan berbagai alasan mereka, penelitian ini ingin menemukan seberapa besar motivasi kedua kelompok tersebut terhadap kemandirian hidup. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasilnya penulis menemukan bahwa motivasi kuliah mahasiswa sambil bekerja yaitu berjumlah rata-rata 60,72 lebih rendah dibandingkan dengan motivasi kuliah mahasiswa tidak sambil bekerja yaitu berjumlah rata-rata 61,45. Kemandirian mahasiswa sambil bekerja yaitu berjumlah rata-rata 60,28 lebih tinggi dibandingkan dengan kemandirian mahasiswa tidak sambil bekerja yaitu berjumlah rata-rata 59,03. Pengaruh motivasi kuliah terhadap kemandirian mahasiswa sambil bekerja yaitu 0,3892 lebih rendah dibandingkan dengan pengaruh motivasi kuliah terhadap kemandirian mahasiswa tidak sambil bekerja yaitu 0,4101. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi kuliah dan kemandirian mahasiswa. Artinya jika motivasi kuliah rendah maka kemandirian mahasiswa rendah.

Kata kunci: Pengaruh, Motivasi, Mahasiswa, Side job, Kemandirian

Abstract: This research is motivated by the phenomenon of some students of the State Islamic University (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi who work and some others do not while working. With their various reasons, this study wanted to find out how much the motivation of the two groups towards life independence. The research approach that the author uses is a quantitative descriptive approach. The results of the authors find that the motivation of college students while working is an average of 60.72 lower than the motivation of college students not while working which is an average of 61.45. The independence of students while working is 60.28 on average higher than the independence of non-working students which is an average of 59.03. The influence of college motivation on student independence

while working is 0.3892 lower than the effect of college motivation on student independence while not working is 0.4101. This shows that there is a positive relationship between college motivation and student independence. This means that if college motivation is low then student independence is low.

Key word: Influence, Motivation, Students, Side jobs, Independence

A. Pendahuluan

Masa sekarang adalah masa yang penuh dengan persaingan di berbagai aspek dan bidang kehidupan termasuk di dalamnya bidang pekerjaan. Tidak terkecuali negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang besar, sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja. Hal tersebut membuat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut menjadi sangat ketat dan bersaing satu sama lainnya untuk mendapatkan pekerjaan.¹

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk jasmaniah dan ruhaniah. Sebagai makhluk jasmaniah manusia memiliki sejumlah kebutuhan jasmaniah seperti sandang, pangan, papan, dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah itu manusia harus bekerja, berusaha, walaupun bekerja dan berusaha yang dilakukan tidak semata-mata hanya untuk keperluan jasmaniah semata. Karena dalam pekerjaan manusia dapat memperoleh kepuasan ruhaniah, atau kepuasan bathin. Firman Allah SWT dalam surat Al-Quran surat At-Taubah ayat 105: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah: 105).²

Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan akan lebih mudah bila seorang pencari kerja mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi, hal tersebut disebabkan karena melalui pendidikan, individu akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu seorang tenaga kerja harus menempuh pendidikan di seluruh perguruan tinggi atau Universitas, pendidikan tinggi yang berkualitas dengan hasil yang memuaskan sangat diharapkan oleh seluruh mahasiswa. Namun di zaman krisis seperti sekarang ini, biaya pendidikan sangatlah mahal dan belum tentu sebanding dengan hasilnya sehingga hal tersebut memunculkan suatu fenomena yang telah berkembang luas dan telah menyebar dikalangan mahasiswa yaitu banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi bisa di ambil sebagai contoh khusus, merupakan salah satu universitas yang ada di Provinsi Jambi. Dia adalah lembaga pendidikan tinggi yang berperan aktif dalam pembangunan pendidikan nasional melalui pengembangan sumber daya manusia profesional yang berwatak mandiri, dan menyiapkan kader wirausaha. Alasan tersendiri yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yaitu sebelumnya belum pernah ada mahasiswa UIN yang

¹Handianto A & Johan RT, *Perbedaan Tingkat Stress antara Mahasiswa Bekerja dengan yang tidak Bekerja*, (Jakarta: Unika Jaya Atma Press, 2006), 20.

²Departemen Agama, *Al-Hikmah, Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung, Diponegoro, 2010),

melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh motivasi mahasiswa bekerja dan tidak bekerja terhadap kemandirian.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses untuk mendapatkan kejelasan mengenai hasil yang ingin diketahui.³ jadi data yang diperoleh berupa angka-angka (bukan kata-kata). Keterangan tersebut diperoleh dengan mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan angket (kuisisioner) sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara motivasi mahasiswa/i dalam perkuliahan baik yang sambil bekerja maupun yang tidak sambil bekerja terhadap kemandirian mahasiswa/i. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas/*independent variable* (X) adalah motivasi kuliah mahasiswa/i sambil bekerja dan mahasiswa/i tidak sambil bekerja.
2. Variabel terikat/*dependent variable* (Y) adalah kemandirian mahasiswa/i.

Secara teoritis motivasi mahasiswa sebagai variabel X memberi pengaruh terhadap kemandirian mahasiswa. Apabila diperkirakan ada hubungan maka akan terjadi yaitu semakin positif motivasi mahasiswa fakultas dakwah maka semakin tinggi pula kemandiriannya, dan semakin negatif, maka semakin rendah pula kemandiriannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel berdasarkan jumlah mahasiswa/i yang sambil bekerja, jumlah sampel mahasiswa yang tidak sambil bekerja mengikuti jumlah mahasiswa sambil bekerja. penentuan sampel mahasiswa/i di ambil berdasarkan taraf kesalahan 1% untuk mewakili mahasiswa/i Fakultas Dakwah.

Akan dilakukan penelitian untuk mengetahui motivasi terhadap kemandirian yang diberikan kepada mahasiswa/i fakultas dakwah populasi mahasiswa/i sambil bekerja terdiri dari 30 orang, yang dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat semester, yaitu: Semester 1 = 5 orang, Semester 3 = 6 orang, Semester 5 = 19 orang

C. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data dari sejumlah populasi yang menjadi sampel penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung ke objek yang diteliti dengan menggunakan teknik angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

³ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 8, 105

dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴ Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu berupa pernyataan-pernyataan yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang paling tepat pada empat alternatif jawaban yang disediakan.

Angket diberikan kepada mahasiswa/i yang sambil bekerja dan yang tidak sambil bekerja semester 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) di Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Kemudian angket yang digunakan dan didesain berdasarkan skala *likert* yang bersisi sejumlah pernyataan mengenai motivasi dan kemandirian mahasiswa/i. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang berkaitan. Kemudian memberikan skor atas angket yang merujuk pada empat alternatif jawaban, dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Bobot penilaian skala likert⁵

Arah Pertanyaan	Bobot penilaian			
	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
	(SS)	(S)	(TS)	(STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Editing yaitu memeriksa hasil jawaban yang telah diisi oleh responden.⁶ Tujuan dari editing ini adalah untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam daftar pernyataan.

b. Skoring

Untuk menentukan skoring semua pernyataan yang terdapat di angket akan ditabulasikan dengan skor nilai setiap itemnya, dengan cara jawaban yang berupa huruf akan dirubah menjadi nilai (angka) sebagai berikut:

Adapun jawaban yang pernyataan cenderung positif, maka skornya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban SS, diberi skor 4
- 2) Untuk jawaban S, diberi skor 3
- 3) Untuk jawaban TS, diberi skor 2
- 4) Untuk jawaban STS, diberi skor 1

Adapun jawaban yang pernyataan cenderung negatif, maka skornya adalah sebagai berikut:

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 142.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 94.

⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bansung: Pustaka Setia, 1998), 142.

- 1) Untuk jawaban SS, diberi skor 1
- 2) Untuk jawaban S, diberi skor 2
- 3) Untuk jawaban TS, diberi skor 3
- 4) Untuk jawaban STS, diberi skor 4

c. Tabulating

Langkah berikutnya adalah memindahkan jawaban yang terdapat diangket dan kemudian disusun kedalam tabel. Tabulating ini bertujuan untuk membuat data supaya kelihatan lebih ringkas dan mudah dipahami.

d. Persentase

Berikutnya setelah data ditabulasi kemudian dipersentasikan ke dalam jumlah frekuensi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban. Untuk perhitungan data hasil angket penulis menggunakan rumus statistik dengan Tabel Distribusi Frekuensi Relatif. Disebut sebagai frekuensi relatif karena frekuensi yang digunakan bukanlah frekuensi yang asli, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen.⁷

2. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data, selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan analisis kuantitatif. Penggunaan teknik analisa dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga analisa data dilakukan menggunakan teknik korelasi.

Kata “korelasi” berasal dari bahasa inggris *correlation*. Dalam bahasa indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan” atau saling hubungan atau hubungan timbal balik. Dalam ilmu statistik diberi pengertian sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih.⁸

Korelasi yang digunakan peneliti yaitu dengan rumus Korelasi *Product Moent* yaitu salah satu teknik untuk mencari korelasi antardua variabel yang sering digunakan. Takhnik korelasi ini dikenal dengan istilah *teknik korelasi Pearson*. Disebut *correlation Product Moment* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan.⁹ Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka Indeks korelasi “r” *product moment*
 N : Jumlah Data
 $\sum XY$: Jumlah hasil dari perkalian antara skor X skor Y
 $\sum X$: Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali, 2015), 42 – 43.

⁸ Ibid., 179.

⁹ Ibid., 190.

E. Temuan

1. Motivasi

Ilmuwan yang telah memberikan kontribusi penting dalam pemahaman motivasi Herzberg. Teori yang dikembangkanya dikenal dengan “Model Dua Faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan *hygiene* atau “pemeliharaan”. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.¹⁰

Herzberg mengembangkan teori motivasi yang mempengaruhi kondisi seseorang yang dikelompokkan ke dalam dua faktor, yaitu faktor pendorong (*motivation factors*) atau disebut juga *intrinsic motivation* dan faktor penyehat (*hygiene factor*) atau disebut juga *ekstrinsic motivation*.

a) Faktor Pendorong (*motivation factor*)

Adapun yang termasuk dalam motivasi pendorong adalah¹¹:

- (1) Prestasi, prestasi adalah keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas, mengatasi tantangan, mengatasi permasalahan, menghilangkan perasaan gagal dan rasa tidak mampu memecahkan masalah.
- (2) Pengakuan, pengakuan adalah perilaku atau perbuatan yang ditunjukkan kepada seseorang sebagai perwujudan dari pengakuan, perhatian atau penghargaan dari orang lain atau masyarakat umum.
- (3) Peningkatan, peningkatan adalah kesempatan seseorang untuk meningkat, menduduki pangkat atau jabatan-jabatan yang lebih tinggi dalam organisasi, kesempatan untuk memperoleh promosi.
- (4) Tanggung jawab, tanggung jawab adalah pemberian wewenang kepada seseorang untuk melaksanakan suatu tugas atau memikul tanggung jawab dan ikutsertaan dalam usaha perbaikan-perbaikan atau pembaharuan kearah positif.
- (5) Pekerjaan itu sendiri, pekerjaan itu sendiri adalah sifat-sifat dari suatu pekerjaan yang menimbulkan reaksi dari sikap seseorang selama melaksanakan tugas atau pekerjaan tersebut. Seperti reaksi sikap menyayangi, tertarik, mengagumi, dan lainnya.

b) Faktor Penyehat (*Hygiene Factor*)

Adapun yang termasuk faktor penyehat adalah¹²:

- (1) Hubungan antar pribadi-rekan sekerja, yaitu hubungan antar rekan sekerja yang sederajat dalam rangka melaksanakan tugas pekerjaan. Hubungan ini bisa berupa kerja sama, rasa saling menghargai, saling memercayai, rasa satu keluarga.
- (2) Hubungan antar pribadi-bawahan-atasan, yaitu hubungan dengan bawahan dalam rangka melaksanakan tugas dan pekerjaan. Dalam hal ini yang

¹⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 15.

¹¹ Ibid., 16.

¹² Ibid., 17.

dianggap sebagai bawahan adalah mahasiswa itu sendiri, dan dosen serta pegawai lain sebagai atasan. Perwujudan hubungan ini dapat berupa keakraban antara dosen dan mahasiswa, sikap terbuka antara dosen dan mahasiswa.

- (3) Keamanan kerja, yaitu jaminan yang menimbulkan rasa aman dan tenteram dalam bekerja, seperti jaminan keamanan kerja, jaminan hari tua, jaminan kesehatan, dan lain sebagainya.
- (4) Kehidupan pribadi, yaitu perasaan yang timbul dalam keluarga sebagai akibat dari jabatan yang dimilikinya, dalam hal ini misalnya perasaan bangga dan bahagia sebagai seorang mahasiswa.
- (5) Kebijakan dan administrasi, yaitu cara-cara kebijakan yang digunakan dalam organisasi untuk mengatur jadwal.
- (6) Kesempatan untuk bertumbuh, yaitu kemungkinan dalam organisasi memberikan kesempatan kepada seseorang untuk meningkatkan atau memperbaiki pengetahuan dan keterampilan, misalnya meningkatkan kualifikasi pendidikan dan pelatihan.

2. Kemandirian

Menurut Steinberg kemandirian terdiri dari tiga aspek perkembangan, yaitu:¹³

- 1) Kemandirian aspek emosi, yaitu ditandai oleh kemampuan remaja memecahkan ketergantungannya (sifat kekanak-kanakannya) dari orangtua dan mereka dapat memuaskan kebutuhan kasih sayang dan keakraban di luar rumahnya.
- 2) Kemandirian aspek perilaku. Kemandirian berperilaku merupakan kemampuan remaja untuk mengambil keputusan tentang tingkah laku pribadinya, seperti dalam memilih pakaian, sekolah/pendidikan, dan pekerjaan.
- 3) Kemandirian aspek nilai. Kemandirian nilai ditunjukkan remaja dengan dimilikinya seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh remaja, menyangkut baik-buruk, benar-salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama.

¹³Yusuf, S.L.N, *Psikologi Anak dan Remaja.*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2000), 81.

F. Pembahasan

1. Pengaruh motivasi kuliah mahasiswa/i sambil bekerja terhadap kemandirian

Telah di ketahui hasil korelasi antara motivasi kuliah terhadap kemandirian mahasiswa sambil bekerja adalah 0,3892. Berdasarkan pada tabel interpretasi, harga r_{hitung} 0,3892 apabila di interpretasikan berada pada interval 0,20 - 0,40 dan termasuk dalam kategori lemah atau rendah.

Berdasarkan pada $r_{tabel} 5\% = 0,381$ maka r_{hitung} dikatakan signifikan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian hipotesi nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesi alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi kuliah mahasiswa sambil bekerja terhadap kemandirian.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari kedua variabel tersebut maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100$$

$$KD = (0,3892)^2 \times 100$$

$$KD = 0,1514 \times 100 = 15,14\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi kuliah sebesar 15,14%.

2. Pengaruh motivasi kuliah mahasiswa/i tidak sambil bekerja terhadap kemandirian

Telah di ketahui hasil korelasi antara motivasi kuliah terhadap kemandirian mahasiswa sambil bekerja adalah 0,4101. Berdasarkan pada tabel interpretasi, harga r_{hitung} 0,4101 apabila di interpretasikan berada pada interval 0,40 - 0,70 dan termasuk dalam kategori sedang atau cukup.

Berdasarkan pada $r_{tabel} 5\% = 0,381$ maka r_{hitung} dikatakan signifikan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian hipotesi nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesi alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi kuliah mahasiswa sambil bekerja terhadap kemandirian.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari kedua variabel tersebut maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100$$

$$KD = (0,4101)^2 \times 100$$

$$KD = 0,1682 \times 100 = 16,62\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian mahasiswa tidak sambil bekerja dipengaruhi oleh motivasi kuliah sebesar 16,62%.

3. Perbedaan pengaruh motivasi kuliah terhadap kemandirian antara mahasiswa sambil bekerja dan tidak sambil bekerja

Ilmuwan yang telah memberikan kontribusi penting dalam pemahaman motivasi Herzberg. Teori yang dikembangkan dikenal dengan “Model Dua Faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan *hygiene* atau “pemeliharaan”. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya instrinsik, yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang. Herzberg mengembangkan teori motivasi yang mempengaruhi kondisi seseorang yang dikelompokkan ke dalam dua faktor, yaitu faktor pendorong (*motivation factors*) atau disebut juga *intrinsic motivation* dan faktor penychat (*hygiene factor*) atau disebut juga *ekstrinsic motivation*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dilihat bahwa motivasi kuliah mahasiswa sambil bekerja yaitu berjumlah rata-rata 60,72 lebih rendah dibandingkan dengan motivasi kuliah mahasiswa tidak sambil bekerja yaitu berjumlah rata-rata 61,45.

Berbanding terbalik dengan kemandirian mahasiswa, Menurut Steinberg kemandirian terdiri dari tiga aspek perkembangan, yaitu:

- 1) Kemandirian aspek emosi, yaitu ditandai oleh kemampuan remaja memecahkan ketergantungannya (sifat kekanak-kanakannya) dari orangtua dan mereka dapat memuaskan kebutuhan kasih sayang dan keakraban di luar rumahnya.
- 2) Kemandirian aspek perilaku. Kemandirian berperilaku merupakan kemampuan remaja untuk mengambil keputusan tentang tingkah laku pribadinya, seperti dalam memilih pakaian, sekolah/pendidikan, dan pekerjaan.
- 3) Kemandirian aspek nilai. Kemandirian nilai ditunjukkan remaja dengan dimilikinya seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh remaja, menyangkut baik-buruk, benar-salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dilihat bahwa kemandirian mahasiswa sambil bekerja yaitu berjumlah rata-rata 60,28 lebih tinggi dibandingkan dengan kemandirian mahasiswa tidak sambil bekerja yaitu berjumlah rata-rata 59,03.

Berdasarkan perhitungan analisis hipotesis diperoleh harga r_{hitung} sampel mahasiswa sambil bekerja yaitu 0,3892 lebih rendah dibandingkan dengan harga

r_{hitung} sampel mahasiswa tidak sambil bekerja yaitu 0,4101. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi kuliah dan kemandirian mahasiswa. Artinya jika motivasi kuliah rendah maka kemandirian mahasiswa rendah.

G. Daftar Pustaka

- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bansung: Pustaka Setia, 1998)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2015)
- Handianto A & Johan RT, *Perbedaan Tingkat Stress antara Mahasiswa Bekerja dengan yang tidak Bekerja*, (Jakarta: Unika Jaya Atma Press, 2006)
- Departemen Agama, *Al-Hikmah, Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung, Diponegoro, 2010)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 8
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Yusuf, S.L.N, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2000)